

EDUKASI PENGGUNAAN INTERNET YANG SEHAT DAN AMAN KEPADA SISWA KELAS 4 DI SDS IT YASIFA

Susanna Dwi Yulianti Kusuma¹, Deva Safara Alfana², Abdul Rochman³, Eko Yulia Putra⁴, Jannibatur Aiman⁵, Muhammad Chumaidi⁶, Mutiara Firdaus⁷, Nur Mita Azizah⁸, Syahrul Al Fadil Saputra⁹, Wahyu Dharmawan¹⁰, Bilaldi Bintang¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Institusi/Afiliasi: Jl. Raya Puspitek, Buaran, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310, No. Telp / Fax : (021) 7412566 / 74709855

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Fakultas Ilmu Komputer Program Studi Teknik Informatika, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

e-mail: *¹dosen00682@unpam.ac.id, ²devasafara65@gmail.com, ³rochmanabdul414@gmail.com, ⁴ekozaail29@gmail.com, ⁵janniba23@gmail.com, ⁶medichumaidi@gmail.com, ⁷firdausmutiara600@gmail.com, ⁸mitaazizah0624@gmail.com, ⁹syahrulalfadil11@gmail.com, ¹⁰wahyu.dhrmwn08@gmail.com

Abstract

Internet addiction has become a serious problem in the current era of digital advancement, especially for students at SDS IT Yasifa, Tangerang. Despite the many positive impacts of the internet, it is not exempt from the negative consequences it can cause. The lack of parental supervision and a deficiency in knowledge regarding internet ethics create an unhealthy online environment with long-term repercussions, particularly for children. The purpose of this dedication is to enhance student's knowledge, internet ethics, and their ability to anticipate inappropriate content. The methods employed encompass community education, science and technology diffusion, training, mediation, and advocacy. Students' knowledge increased from 40% to 70%, internet ethics improved from 50% to 80%, and their ability to anticipate inappropriate content rose from 55% to 85%. These results indicate that effective education plays a crucial role in raising students' awareness of a healthy internet. Therefore, activities promoting safe and secure internet use are highly important and need to be carried out continuously.

Keywords : Internet; Netiquette; SDS IT Yasifa; Informatics Engineering;

Abstrak

Kecanduan internet menjadi sebuah masalah yang serius di era kemajuan digital saat ini, terutama bagi siswa SDS IT Yasifa, Tangerang. Walaupun internet memiliki banyak dampak positif namun tidak luput juga dari dampak negatif yang ditimbulkan. Kurangnya pengawasan dari orang tua dan kurangnya pengetahuan tentang etika dalam berinternet menjadikan lingkungan internet yang tidak sehat dan berdampak panjang terutama bagi anak-anak. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, etika berinternet, dan kemampuan siswa dalam mengantisipasi konten tidak pantas. Metode yang digunakan meliputi pendidikan masyarakat, difusi ipteks, pelatihan, mediasi, dan advokasi. Hasil pengetahuan siswa meningkat dari 40% menjadi 70%, etika berinternet dari 50% menjadi 80%, dan kemampuan siswa dalam mengantisipasi konten tidak pantas dari 55% menjadi 85%. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang internet sehat. Oleh karena itu, kegiatan edukasi penggunaan internet yang sehat dan aman sangat penting dan perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Kata kunci : Internet; Etika Berinternet; SDS IT Yasifa; Teknik Informatika;

1. PENDAHULUAN

Pengguna internet di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Survei APJII tahun 2023 menunjukkan sebanyak 78,19 persen atau menembus 215.626.156 jiwa dari total populasi yang sebesar 275.773.901 jiwa (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia & Teknopreneur Indonesia, 2023). Internet saat ini telah menjadi kebutuhan dan gaya hidup bagi masyarakat. Kemudahan akses informasi, hiburan, pengetahuan menjadikan internet sangat penting bagi kehidupan di era digital ini. Kemudahan akses internet dan dengan banyaknya dampak positif dari internet ini juga menimbulkan dampak negatif terutama bagi anak-anak yang belum paham tentang etika berinternet. Internet sehat adalah aktivitas Internet yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna internet secara kriteria umur, profesi dan keyakinan yang bertujuan mendapatkan konten yang pas dan tidak melanggar dengan aturan hukum cyber yang berlaku.

BPS (Badan Pusat Statistik) mencatat, mayoritas usia 5 tahun ke atas di Indonesia sudah mengakses internet untuk media sosial. Persentasenya mencapai 88,99% alias yang terbesar dibandingkan tujuan mengakses internet lainnya (BPS, 2021). Ditemukan bahwa 22% anak pernah melihat melihat tayangan atau iklan tidak sopan, 18% anak mengaku melihat iklan judi, dan 7% anak mengaku dikirim atau diperlihatkan gambar tidak sopan (Hasil Survei Pemenuhan Hak dan Perlindungan Anak Pada Masa Pandemi Covid-19, KPAI, 2020). Data pada penelitian (Triastuti, Adrianto, & Nurul, 2017) juga menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2011-2014 KPAI melaporkan 932 kasus pornografi dan kejahatan siber yang menjadikan anak-anak sebagai target korbannya.

Sebagai upaya mencegah anak-anak dari pengaruh buruk yang bersumber dari internet serta menciptakan lingkungan internet yang sehat dan aman, edukasi tentang penggunaan internet sehat serta etika dalam berinternet perlu diberikan kepada anak-anak dan orang tua. Dengan latar belakang itulah dilakukan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi penggunaan internet yang sehat dan aman serta etika berinternet. Kegiatan ini sejalan juga dengan program pemerintah untuk menciptakan lingkungan internet yang sehat dan aman bagi anak-anak.

Sasaran kegiatan ini adalah siswa dan siswa kelas 4 SDS IT Yasifa. Siswa ini dipilih sebagai target karena kurangnya pengetahuan dan kemampuan tentang internet sehat serta karena awamnya orang tua dengan gadget dan internet

yang menjadikan anak-anak mengakses internet tanpa didampingi oleh orang tuanya. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan selain meningkatkan pemahaman para siswa tentang penggunaan internet yang sehat dan aman juga dapat mengantisipasi dan melindungi mereka dari segala kejahatan yang ada di internet.

2. METODE

- a. Pendidikan masyarakat : melakukan edukasi kepada siswa apa itu internet, dampak positif dan negatif dari internet, apa itu internet sehat, bagaimana etika berinternet, dan hal yang harus dilakukan jika menemukan konten tidak pantas di internet.
- b. Difusi Ipteks : Menghasilkan modul atau panduan secara ringkas tentang internet sehat dan etika berinternet yang dapat digunakan oleh siswa sebagai referensi dan pengetahuan.
- c. Pelatihan : Melakukan pelatihan tentang etika berselancar di internet dan sikap yang diambil saat menemukan konten yang tidak pantas. Pelatihan ini disertai dengan demonstrasi dan contoh kasus dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mediasi : Sebagai mediator dalam menyelesaikan masalah konten tidak pantas yang dihadapi oleh siswa. Dilakukan dengan cara membantu mereka untuk melaporkan konten tidak pantas tersebut dan menghindari situs yang menimbulkan konten tidak pantas tersebut.
- e. Advokasi : Siswa yang melihat konten tidak pantas tersebut harus didampingi, baik dalam saat melaporkan konten tidak pantas atau melakukan pemblokiran situs tersebut dari ponsel mereka.

3. HASIL

Hasil Kuantitatif

Hasil pengabdian diukur secara kuantitatif menggunakan kuesioner pada saat sebelum dan sesudah kegiatan. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan tentang pengetahuan dasar, etika berinternet, dan kemampuan siswa dalam mengantisipasi konten tidak pantas di internet.

Sebelum kegiatan edukasi, hasil kuesioner menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan siswa tentang internet sehat adalah 40%, etika berinternet adalah 50%, dan kemampuan siswa dalam mengantisipasi konten tidak pantas adalah 55%.

Setelah kegiatan dilaksanakan, hasil kuesioner menunjukkan bahwa rata-rata meningkat dari sebelum kegiatan. Pengetahuan siswa tentang

internet sehat menjadi 70%, etika berinternet menjadi 80%, dan kemampuan siswa dalam mengantisipasi konten tidak pantas menjadi 85%.

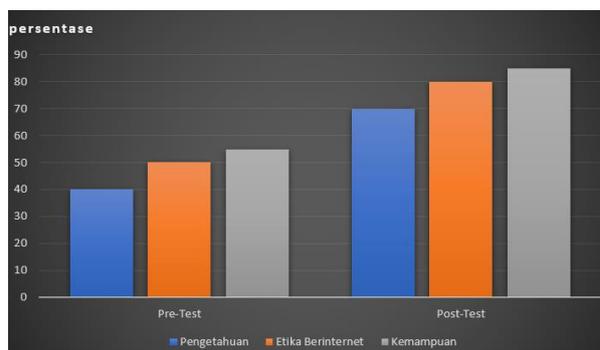


Diagram 3.1 Hasil Kuesioner Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Berdasarkan diagram 3.1, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada ketiga aspek, yaitu pengetahuan tentang internet sehat, etika berinternet, dan kemampuan siswa dalam mengantisipasi konten yang tidak pantas di internet.

Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya presentase pada aspek pengetahuan, sebesar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah kegiatan siswa mengetahui apa itu internet sehat dan aman bagi mereka. Terjadi peningkatan juga sebesar 30% dalam aspek etika berinternet yang menunjukkan bahwa siswa mulai lebih memahami tentang etika saat sedang mengakses internet dan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan pada saat berselancar di internet. Lalu terjadi juga peningkatan sebesar 30% pada aspek kemampuan siswa, yaitu kemampuan mereka saat menemukan konten yang tidak pantas dan cara mengantisipasinya serta dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Hasil Kualitatif

Selain hasil kuantitatif, kegiatan PKM ini juga memiliki hasil kualitatif berupa sesi wawancara dan tanya jawab dengan siswa. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa tentang internet sehat dan etika berinternet. Sedangkan sesi tanya jawab dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan.



Gambar 3.2 Proses Wawancara dan Sesi Tanya Jawab dengan siswa kelas 4 SDS IT Yasifa

Hasil wawancara dan sesi tanya jawab menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa antusias pada saat kegiatan pengabdian ini berlangsung. Siswa mulai memahami tentang internet sehat dan mendapatkan pengetahuan baru tentang etika yang harus dilakukan saat mengakses internet. Siswa juga mendapatkan pemahaman baru tentang mengantisipasi konten-konten yang tidak pantas pada saat mengakses internet.

Pada sesi tanya jawab, siswa antusias untuk menjawab 5 pertanyaan yang diberikan tentang materi yang sudah dijelaskan. Jawaban yang diberikan siswa pun tepat, hal ini membuktikan bahwa materi yang sudah disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik.

4. PEMBAHASAN

Hasil dari Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi internet sehat dan aman dapat berdampak baik bagi siswa yaitu meningkatkan pengetahuan, etika berinternet, dan kemampuan siswa dalam mengantisipasi konten yang tidak pantas di internet. Peningkatan ini terjadi secara signifikan, yaitu sebesar 30% untuk pengetahuan, 30% untuk etika berinternet, dan 30% untuk kemampuan.

Hasil yang didapatkan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa sosialisasi atau edukasi dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang internet sehat. Penelitian tersebut dilakukan oleh Fera Nelfianti, Rini Martiwi, Arif Rahman, Aris Kurniawan (2021) menunjukkan bahwa edukasi dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang internet sehat dan aman dikalangan remaja.

Pembahasan mengenai hasil pengabdian ini juga relevan jika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Fera Nelfianti, Rini Martiwi, Arif Rahman, Aris Kurniawan (2021)**. Yang diterbitkan oleh RESWARA. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan dari kegiatan edukasi dan pelatihan tentang internet sehat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi disertai pelatihan merupakan cara yang efektif untuk menciptakan lingkungan internet sehat di masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka kegiatan edukasi dan pelatihan secara langsung tentang internet sehat ini perlu lebih difokuskan pada etika berinternet serta antisipasi konten-konten yang tidak pantas.

5. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi internet sehat dan aman yang dilakukan di SDS IT Yasifa Tangerang telah berhasil meningkatkan pengetahuan tentang internet sehat sebesar 30%, etika berinternet sebesar 30%, dan kemampuan siswa dalam mengantisipasi konten yang tidak pantas sebesar 30%. Peningkatan ini terjadi secara signifikan yang dibuktikan dengan dilakukannya kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan PKM.

Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa edukasi dan pelatihan secara langsung tentang internet sehat merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat khususnya siswa kelas 4 di SDS IT Yasifa, tentang menciptakan lingkungan internet sehat serta selalu mengedepankan etika saat sedang mengakses internet. Edukasi ini perlu dilakukan secara berkala dan difokuskan kepada kelompok yang rentan menjadi korban dampak negatif internet, yaitu anak-anak.

Selain melakukan edukasi kepada siswa, juga perlu dilakukan edukasi kepada wali murid dan guru-guru di sekolah agar mereka dapat melakukan pengawasan dan pendampingan saat anak-anak sedang mengakses internet.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur pengabdian panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Karena berkat, rahmat dan karunia serta mukjizat-Nya, sehingga pengabdian dapat menyelesaikan jurnal dengan judul "Edukasi Internet yang Sehat dan Aman Kepada Siswa Kelas 4 di SDS IT Yasifa"

Secara khusus, pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Prodi Teknik Informatika Universitas Pamulang karena telah memberikan

kesempatan pengabdian untuk mengikuti kegiatan PKM dan menulis jurnal ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga pengabdian sampaikan kepada Ketua Yayasan Islam Putri Noor Fadilah (YASIFA ISLAMIC COLLEGE) Ibu Hj. Ratu Fadilah, M. Pd, yang dengan kebaikan hatinya telah mengizinkan kami untuk melakukan kegiatan PKM di SDS IT Yasifa.

Tidak lupa ucapan terima kasih pengabdian ucapkan untuk guru-guru dan siswa SDS IT Yasifa yang telah antusias menyambut dan membantu kami dalam pelaksanaan kegiatan PKM.

DOKUMENTASI KEGIATAN



Dokumentasi pada saat presentasi materi tentang internet sehat dan etika berinternet



Dokumentasi penyerahan plakat kegiatan PKM oleh ketua Deva Safara Alfian selaku ketua kegiatan PKM) kepada Ibu Hj. Ratu Fadilah, M.Pd



Dokumentasi foto bersama anggota kelompok PKM dengan siswa kelas 4 SDS IT Yasifa



Dokumentasi foto bersama anggota kelompok PKM dengan kepala sekolah dan guru-guru SDS IT Yasifa

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hidayanto, F., & Ilmi, M. Z. (2015). Pentingnya Internet Sehat. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 21–24
- [2] Setiawan, A. B. (2012). Penanggulangan Dampak Negatif Akses Internet Di Pondok Pesantren Melalui Program Internet Sehat. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 15(1), 93–108. <https://doi.org/10.20422/jpk.v15i1.706>
- [3] Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, & Teknopreneur Indonesia. (2023). *Infografis Penetrasi Dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2023*.
- [4] Kementerian Kominfo. (2013). Internet Sehat Dan Aman (Insan)L. 3 Juli 2019. https://kominfo.go.id/index.php/content/Detail/3303/Internet-Sehat-Dan-Aman--Insan-/0/Internet_Sehat
- [5] Guntoro, Lisnawita, L., & Sadar, M. (2019). Pelatihan Internet Sehat Dan Aman Bagi Siswa Smk Masmur Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 223–230. <https://doi.org/10.30653/002.201942.105>
- [6] Montanesa, D., & Karneli, Y. (2021). Pemahaman Remaja Tentang Internet Sehat Di Era Globalisasi. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 1059–1066. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.509>
- [7] Winarso, D., Syahril, S., Aryanto, A., Arribe, E., & Diansyah, R. (2017). Pemanfaatan Internet Sehat Menuju Kehidupan Berkemajuan. *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri*, 1(1), 19–23. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v1i1.29>
- [8] Nuryani, E., Hendra, Y., & Ruhiawati, I. Y. (2021). Penyuluhan Dan Pelatihan Internet Sehat Untuk Anak Usia Sekolah Menengah Pertama (Smp) Pada Kelurahan Cipare Kecamatan Serang Kota Serang. *Abdikarya: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 75–85. <https://doi.org/10.47080/abdikarya.v3i1.1262>
- [9] Ariyanti, S. W., & Syahrani, D. (2023). *Sosialisasi Internet Positif Untuk Anak Usia Sekolah Dasar Di Sd Negeri 2 Ngemplak*. 5(1).
- [10] Henriette, S. C., & Windiani, R. (2018). Pemberdayaan Literasi Media Dan Informasi (Lmi) Unesco Sebagai Sarana Pencegahan Penyebaran Hoaks. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 16(1), Article 1.
- [11] Sherlyanita, A. K., & Rakhmawati, N. A. (2016). Pengaruh Dan Pola Aktivitas Penggunaan Internet Serta Media Sosial Pada Siswa Smpn 52 Surabaya. *Journal Of Information Systems Engineering And Business Intelligence*, 2(1), 17. <https://doi.org/10.20473/jisebi.2.1.17-22>